

HUBUNGAN KADAR EKSKRESI YODIUM URINE IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA
BATITA DI BANJARNEGARA (STUDI DI KECAMATAN BANJARMANGU DAN KECAMATAN PAGENTAN)

KHAFID – 25010116183008

(2018 - Skripsi)

Stunting pada batita menggambarkan adanya masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh kondisi gizi ibu selama kehamilan. Masalah gizi yang cukup serius selama kehamilan salah satunya adalah gangguan akibat kekurangan yodium, mengingat dampaknya yang sangat besar terhadap tahap perkembangan selanjutnya. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan kadar ekskresi yodium urine ibu hamil dengan kejadian stunting pada batita di Banjarnegara. Desain penelitian adalah retrospektif kohort, besar sampel adalah 80 balita dari ibu yang diperiksa kadar ekskresi yodium urine di tahun 2015. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji *chi-square*. Dalam penelitian ini diketahui prevalensi batita stunting sebesar 21,3%. Uji bivariat kadar ekskresi yodium urine dengan stunting menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna ($p=0,172$). Namun demikian ada kecenderungan ibu hamil dengan kadar ekskresi yodium kurang memiliki batita stunting lebih tinggi (27,5%), dibanding ibu hamil kadar ekskresi yodium normal (15,0%). Variabel yang berhubungan dengan kejadian stunting pada batita adalah berat badan lahir ($p= 0,003$), panjang badan lahir ($p=0,001$) dan riwayat ASI eksklusif ($p= 0,041$). Perhatian terhadap remaja putri, calon pengantin, wanita usia subur, ibu hamil dan ibu menyusui supaya diprioritaskan dalam pemecahan masalah stunting pada batita terutama tentang pentingnya masa seribu hari pertama kehidupan

Kata Kunci: Ibu hamil, yodium, batita, stunting